

***PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*****Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia****Online Access At :** <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>**DOI :** <https://doi.org/10.51673/penaoq.v3i2.955>

Received: 17.01.2022 // Accepted: 20.02.2022 // Published online: 28.10.2022

Deskriminasi Dalam Novel *The Pearl* Karya John Steinbeick

Amalia Najwa Sheiland

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

amelnazwasheiland@gmail.com

Abstract

This research entitled is "Diskriminasi dalam Novel The Pearl Karya John Steinbeick". The purpose of this study are to describe any kinds of discrimination that reflected on The Pearl novel. This study used descriptive qualitative method by using sosiological approach to literary works. The data collection techniques that used in this research is literature study. The data used are primary and secondary data from The Pearl novel. Data analysis was carried out by reading and understanding The Pearl novel as a whole, making a synopsis, describing how the describe of discriminations and causative factors itself, and making conclusions. The results of this study show that there's some kinds of discrimination happened in the novel, discrimination due to racial differences and differences in status or social class.

Keywords: Discriminations, Novel, Sosiological Literature

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Diskriminasi dalam Novel The Pearl Karya John Steinbeick". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan segala jenis diskriminasi yang tercermin pada novel The Pearl. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi sastra. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dari novel The Pearl. Analisis data dilakukan dengan membaca dan memahami novel The Pearl secara keseluruhan, membuat sinopsis, menggambarkan bagaimana menggambarkan diskriminasi dan faktor penyebab itu sendiri, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa jenis diskriminasi yang terjadi dalam novel ini, diantaranya diskriminasi karena adanya perbedaan ras dan adanya perbedaan status atau kelas sosial.

Keywords: Diskriminasi, Novel, Sosiologi Sastra

1. Pendahuluan

Kehidupan sosial merupakan kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial juga seringkali mengalami permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat adalah masalah diskriminasi. Theodorson & Theodorson dalam Fulthoni (2009:3) mengemukakan bahwa diskriminasi merupakan suatu bentuk perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan atau kelompok berdasarkan sifat kategorikal atau atribut khas seperti suku, agama, ras, dan kelas-kelas sosial. Diskriminasi bukanlah masalah atau kasus baru. Kasus ini sangat erat dan masih ada di masyarakat. Diskriminasi adalah salah satu masalah sosial terburuk yang masih ada sampai hari ini di setiap bagian dunia.

Seperti kasus diskriminasi yang terjadi di Amerika Serikat. Dilansir dari DW.COM, penduduk kulit hitam sudah mendominasi statistik kemiskinan Amerika Serikat. Sejak tahun 1950 pendapatan rata-rata warga kulit hitam selalu berada di bawah 60% dari upah yang diterima oleh warga kulit putih. Hanya pada tahun 1969/1970 jumlahnya meningkat menjadi sekitar 63 persen. Tahun 1974 hanya 8 persen masyarakat kulit putih dililit kemiskinan, sedangkan pada masyarakat kulit hitam jumlahnya sebesar 30 persen. Lebih dari 50% warga kulit hitam Amerika Serikat juga menyebutkan empat hal perlakuan diskriminasi yang dilakukan kepada mereka, yakni perlakuan aparat kepolisian, pekerjaan, pengadilan dan sekolah. Sementara pada warga kulit putih jumlahnya kurang dari 30 persen. Secara keseluruhan penduduk Afro-Amerika

meyakini adanya praktik diskriminasi rasisme terhadap mereka, entah itu di restoran atau rumah sakit. Segregasi di tengah masyarakat Amerika Serikat juga terlihat pada tempat tinggal. 45 persen bocah kulit hitam yang berasal dari keluarga miskin, hidup di wilayah-wilayah kumuh atau Ghetto. Sebaliknya hanya 12 persen bocah kulit putih yang hidup dalam situasi serupa.

Kasus diskriminasi tersebut tidak hanya ada di dunia nyata namun juga tergambar dalam salah satu karya sastra imajinatif, yaitu novel *The Pearl* karya John Steinbeck. Novel ini menceritakan kisah keluarga miskin yang berasal dari ras Indian. Keluarga tersebut seringkali mendapat perlakuan tidak adil dari orang-orang ras kulit putih, kaya raya, dan berpendidikan. Diskriminasi yang terjadi juga merupakan keyakinan bahwa ras, status atau kelas sosial dianggap memiliki perbedaan karakter yang lebih unggul dari orang lain.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, penulis memilih novel *The Pearl* karya John Steinbeck sebagai objek penelitian, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang gambaran diskriminasi yang terjadi di dalam novel tersebut. Maka dari itu penulis mengambil judul Diskriminasi dalam Novel *The Pearl* Karya John Steinbeck.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu

individu, keadaan atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2002:6). Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf. Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dilakukan guna mendeskripsikan bagaimana bentuk diskriminasi yang tercermin di dalam novel. Diskriminasi tersebut dideskripsikan dan diuraikan berdasarkan dialog, tindakan, maupun tuturan pengarang yang terdapat di dalam novel *The Pearl* karya John Steinbeck.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Ian Watt (dalam Kurniawan, 2012:11) mengklasifikasikan sosiologi sastra mencakup konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada “sastra sebagai cermin masyarakat”, yaitu sejauh mana sastra “mencerminkan” keadaan masyarakat. Gambaran diskriminasi di dalam novel merupakan cerminan dari keadaan masyarakat di dunia nyata.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data utama atau basis yang digunakan dalam pencarian, yaitu novel *The Pearl* karya John Steinbeck. Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh untuk mendukung penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya.

Teknik pengumpulan data digunakan dengan tujuan mendapatkan data yang akan dianalisis di dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka, baca, simak, dan catat.

1) Studi Pustaka

Menurut Nazir (1998:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila penulis telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian.

2) Baca, Simak, dan Catat

Mengacu pada pendapat Ratna (2010:245) bahwa membaca dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang benar-benar berfokus pada objek. Proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek disebut proses menyimak. Membaca dan menyimak adalah serangkaian teknik untuk memperoleh data yang valid dengan diikuti kegiatan mencatat data. Karena proses pemerolehan data dilakukan

melalui teknik baca, simak, dan catat, maka teknik ini disebut baca, simak, catat.

Di dalam penelitian ini dilakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007:16). Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Pada langkah ini, data yang diperoleh yaitu dari yang dibaca dan dicatat dalam uraian terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan klasifikasi data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

2. Penyajian data

Pada penyajian data ini, data-data yang sudah diklasifikasikan kemudian disajikan dalam bentuk matrik data. Data-data tersebut kemudian dibuat tabel dan dianalisis atau ditafsirkan maknanya sesuai dengan konteks teks sehingga diperoleh deskripsi yang berhubungan dengan rumusan masalah.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi data

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid (Miles dan Huberman, 2007:16).

3. Temuan Penelitian

Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai sebuah bahan perbandingan, sehingga dapat menemukan inspirasi baru dalam melakukan penelitian selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan novel *The Pearl* karya John Steinbeck sebagai objek penelitian.

Pertama, Urfiani, dkk (2015) dengan judul penelitian *The Representation of Class Struggle in John Steinbeck's The Pearl* (Representasi Perjuangan Kelas dalam Novel John Steinbeck *The Pearl*). Penelitian ini menjelaskan mengenai perjuangan kelas yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel dengan menggunakan gagasan yang dikemukakan oleh Karl Marx, yaitu menunjukkan konflik antara kaum borjuis dan proletariat yang tidak dapat dihindari dalam masyarakat kapitalis.

Kedua, Allo (2017) dengan judul penelitian *Ironi dalam Novel The Pearl* oleh John Steinbeck. Penelitian ini berfokus pada ironi dalam plot dan karakter dalam novel. Bagian penelitian menjelaskan jenis-jenis ironi, yaitu verbal irony, dramatic irony, dan situational irony.

Ketiga, Karyono (2011) dengan judul penelitian *Pemaknaan Simbol Mutiara dalam Novel The Pearl* karya John Steinbeck. Penelitian ini menjelaskan makna yang terkandung dalam cerita *The Pearl* melalui kajian semiotik, mengacu pada langkah pemaknaan pada skema naratif dasar, pemaknaan simbol mutiara, gambaran masyarakat, pengaruh

eksistensi mutiara terhadap perubahan status sosial, dan masalah-masalah sosial dalam *The Pearl*.

Dari ketiga penelitian yang telah dijabarkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti, yaitu sama-sama menggunakan novel *The Pearl* karya John Steinbeck. Sedangkan perbedaan dari keempat penelitian terletak pada permasalahan yang diteliti dan judul yang diangkat.

4. Pembahasan

a. Gambaran Tokoh

Tokoh merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah cerita di dalam karya sastra. Tokoh cerita (character) menurut Abrams (1999:32-33):

The characters are people who are represented in a narrative or drama work, so that readers can interpret that the characters have certain moral qualities and tendencies because the characters describe them through words and actions.

Ia mengemukakan bahwa tokoh cerita (character) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan mengibaratkan sebuah jalan cerita sebagai perahu, maka karakter/tokoh adalah nahkoda yang mengemudikan perahu

tersebut. Berikut merupakan gambaran tokoh dalam novel *The Pearl*.

1) Kino

Kino merupakan seorang nelayan dan penyelam mutiara yang tinggal di sebuah gubuk di pinggir pantai bersama anak dan istrinya. Ia merupakan tokoh utama dalam novel ini. Ia adalah ayah dan suami yang setia dan berusaha keras untuk mendapatkan dana demi membantu menyembuhkan penyakit putranya yang tersengat kalajengking.

2) Juana

Juana merupakan istri Kino yang setia, ia juga merupakan wanita yang sangat kuat, tangguh dan tak kenal takut. Ia setia menemani suaminya yang sedikit demi sedikit sedang berjuang mencari nafkah dan menghadapi kesulitan ketika berjuang untuk bayinya, Coyotito yang tersengat kalajengking agar tetap bertahan hidup.

3) Coyotito

Coyotito adalah anak laki-laki Kino dan Juana yang masih bayi. Ia digigit kalajengking namun akhirnya mati karena tertembak oleh peluru, dimana peluru yang sebenarnya ditujukan untuk Kino.

4) Dokter

Sang Dokter merupakan seorang pria yang benar-benar tidak berperasaan dan egois. Ia lebih mementingkan uang dibanding menolong pasiennya yang sedang butuh bantuan medis. Ia menolak untuk membantu Coyotito karena Kino

tidak dapat membayarnya. Ia merupakan symbol keserakahan dan materialism.

5) Pialang Mutiara

Mereka tidak disebutkan namanya dalam cerita dan sebagai sebuah kelompok, mereka mewakili eksploitasi dan kemunafikan yang dihadapi orang Indian.

b. Gambaran Kelas Sosial dan Ras dalam Novel The Pearl

Mengacu pada teori Karl Max, yang membagi masyarakat ke dalam tiga kelas sosial, diantaranya 1) Kelas borjuis, pengelompokkan kelas ini dilihat dari besarnya modal dan kapital yang dimiliki. Kelas ini biasanya untuk mereka yang memiliki tanah yang luas dan memiliki alat untuk melakukan sebuah produksi atau bisa disebut sebagai kelompok penguasa. Contoh kelas borjuis ini tingkatan tertinggi dalam kelompok kelas sosial. Misalnya adalah pemilik perusahaan besar disebuah Negara, 2) Kelas menengah, orang yang menjadi pejabat atau pegawai negeri dalam suatu negara. Mereka termasuk kaum kapitalis, yang memiliki keinginan menguasai kapital tertentu. Mereka telah memiliki gaji tetap atas pekerjaan yang dimiliki. Kaum ini tidak terlalu kaya namun cukup terpandang. Tingkat pendidikan yang dimiliki pasti lumayan tinggi dan menguasai bidang tertentu. Misal, guru, pejabat pemerintahan, dan lain-lain, 3) Kelas Proletar, Kelompok sosial yang terendah dalam kelompok sosial ini. Mereka yang tidak memiliki penghasilan tetap dan tidak memiliki tanah atau alat

produksi. Contoh kelas proletar ini pada umumnya merupakan kelompok yang sering terabaikan. Mereka bahkan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Tempat tinggal kadang juga kurang.

Masyarakat dalam novel The Pearl ini digolongkan ke dalam dua kelas sosial, yakni golongan menengah dan golongan bawah (proletar). Berikut merupakan gambaran status atau kelas sosial dan ras dalam novel The Pearl karya John Steinbeck.

Data 1

“They tell of Kino, the fisherman, and of his wife, Juana, and of the baby, Coyotito.” (Steinbeck, 1947)

Data tersebut menjelaskan bahwa Kino berprofesi sebagai seorang nelayan, diketahui bahwa seorang nelayan memiliki penghasilan yang tidak tetap. Hal tersebut menandakan bahwa Kino dan keluarganya termasuk ke dalam kelas proletar.

Data 2

“The sun was warming the brush house, breaking through its crevices in long streaks. And one of the streaks fell on the hanging box where Coyotito lay, and on the ropes that held it” (Steinbeck, 1947:4)

Data tersebut mendeskripsikan kondisi rumah Kino, yaitu rumah gubuk yang memiliki banyak celah, hal tersebut menandakan bahwa Kino hidup sederhana dan jauh dari kemewahan.

Data 3

“And the newcomers, particularly the beggars from the front of the church who were great experts in financial analysis, looked quickly at Juana’s old blue skirt, saw the tears in her shawl, appraised the green ribbon on her braids, read the age of Kino’s blanket and the thousand washings of his clothes, and set them down as poverty people...” (Steinbeck, 1947:8)

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa ketika keluarga Kino datang ke kota untuk pergi ke dokter, banyak yang memperhatikan pakaian yang dipakai oleh keluarga Kino, terutama para pengemis di depan gereja. Mereka memperhatikan rok Juana yang terlihat sudah lama, selendangnya yang robek, pakaian yang seperti sudah dicuci beribu kali, dan menganggap keluarga Kino sebagai orang miskin.

Data 4

“The scurrying procession came at last to the big gate in the wall of the doctor’s house. They could hear the splashing water and the singing of caged birds and the sweep of the long brooms on the flagstones. And they could smell the frying of good bacon from the doctor’s house.” (Steinbeck, 1947:9)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dokter merupakan orang yang kaya dan termasuk ke dalam masyarakat kelas menengah. Gerbang

rumahnya yang besar, suara gemericik air, nyanyian burung yang dikurung dan sapuan sapu panjang di atas batu ubin, dan aroma daging goreng yang lezat dari rumah dokter menandakan bahwa sang dokter hidup berkecukupan.

Data 5

“In his chamber the doctor sat up in his high bed. He had on his dressing gown of red watered silk that had come from Paris, a little tight over the chest now if it was buttoned. On his lap was silver tray with a silver chocolate pot and a tiny cup of eggshell China” (Steinbeck, 1947:10)

Data di atas mendeskripsikan bahwa sang dokter hidup serba mewah, ia memakai jubah sutra merah dari Paris, di pangkuannya ada nampan perak dengan pot minuman cokelat perak dan secangkir eggshell China.

Data 6

“It is a little Indian with a baby. He says a scorpion stung it.” (Steinbeck, 1947: 11)

Ketika Kino dan keluarganya datang menemui dokter untuk mengobati Coyotito, asisten dokter tersebut memberitahu sang dokter bahwa ada orang indian dan bayinya yang tersengat kalanjengking. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kino dan keluarganya berasal dari ras Indian.

Data 7

“Kino hesitated a moment. This doctor was not of his people. This doctor was of a race which for nearly four

hundred years had beaten and starved and robbed and despised Kino's race, and frightened it too, so that the indigene came humbly to the door." (Steinbeck, 1947:9)

Data tersebut menjelaskan adanya perbedaan ras antara Kino dengan Dokter. Melalui kalimat "This doctor was of a race which for nearly four hundred years had beaten and starved and robbed and despised Kino's race" diketahui bahwa dokter tersebut bukan bagian dari ras Kino. Ia adalah bagian dari penjajah, sedangkan ras Kino merupakan pribumi. Dokter merupakan bagian dari ras kulit putih yang selama hampir empat ratus tahun menindas ras kulit gelap (Indian).

Data 8

"He did not know, and perhaps this doctor did. And he could not take the chance of pitting his certain ignorance against this man's possible knowledge. He was trapped as his people were always trapped, and would be until, as he said, they could be sure that the things in the books were really in the books" (Steinbeck, 1947:30).

Data di atas menunjukkan perbedaan antara Kino dan Dokter. Kino menyadari bahwa ia bukan pria yang berpengetahuan, tidak seperti sang dokter yang merupakan orang berpendidikan. Sehingga ia tidak bisa berbuat dan berkomentar apapun atas pengobatan yang dilakukan oleh Dokter kepada anaknya, Coyotito.

Bentuk Diskriminasi dalam Novel The Pearl Karya John Steinbeck

Bentuk diskriminasi yang terjadi di dalam novel The Pearl karya John Steinbeck didasari atas 2 hal, diantaranya karena adanya perbedaan ras dan adanya perbedaan status/kelas sosial.

Perbedaan Ras

Data 9

"Have I nothing better to do than cure insect bites for 'little Indians'? I am a doctor, not a veterinary" (Steinbeck, 1947:11)

Dari data di atas, dokter yang berasal dari ras kulit putih itu tidak mau mengobati Coyotito, anak dari Kino yang merupakan termasuk orang Indian.

Data 10

"Kino hesitated a moment. This doctor was not of his people. This doctor was of a race which for nearly four hundred years had beaten and starved and robbed and despised Kino's race, and frightened it too, so that the indigene came humbly to the door." (Steinbeck, 1947:9)

Data di atas juga menunjukkan bahwa ras kulit putih selalu mendiskriminasi ras kulit gelap. Mereka mengalahkan, mengakibatkan kelaparan, merampok, menakuti, dan membenci ras kulit gelap. Kutipan di atas juga menandakan bahwa diskriminasi terhadap ras Indian dilakukan secara turun temurun.

Perbedaan Status atau Kelas Sosial

Data 11

“Has he any money? (the doctor demanded). No, they never had any money. I, I alone in the world am supposed to work for nothing-and I am tired of it. See if he has any money!” (Steinbeck 1947:11)

Sang dokter tidak mau mengobati Coyotito, karena keluarga Kino merupakan keluarga yang miskin. Dokter tersebut menganggap bahwa Kino tidak akan sanggup membayar biaya pengobatan anaknya karena Kino tidak mempunyai uang.

Data 12

“The doctor never came to the cluster of brush houses. Why should he, when had more than he could do to take care of the rich people who lived in the stone and plaster houses of the town.” (Steinbeck, 1947:7)

Data di atas mendeskripsikan bahwa tetangga Kino sudah mengetahui bahwa dokter membedakan pasien berdasarkan status sosialnya. Dokter hanya ingin mengobati orang kaya yang tinggal di perkotaan dan tidak mau mengobati orang miskin yang tinggal di gubuk.

Data 13

“And when it was mad plain who Kino was, the doctor grew stern and judicious at the same time. "he is client of mine." the doctor said. "I am treating his child for a scorpion sting.”” (Steinbeck, 1947:22)

Data di atas menjelaskan ketika sang dokter mendengar kabar bahwa Kino

memiliki mutiara terbesar di dunia, ia mendadak mengakui bahwa Kino adalah pasiennya dan mengaku bahwa ia merawat anaknya yang tersengat kalajengking. Hal tersebut menunjukkan sikap dokter yang tidak profesional dan memandang seseorang hanya dari harta yang dimilikinya.

Data 14

“The doctor said, “I was not in when you came this morning. But now, at the first chance, I have come to see the baby.”” (Steinbeck, 1947:31)

Data di atas menunjukkan bahwa dokter datang ke rumah Kino untuk mengobati bayinya. Hal tersebut dilakukan sang dokter karena Ia tahu bahwa Kino memiliki mutiara terbesar di dunia. Jika Kino tidak memiliki mutiara tersebut, dokter tidak akan datang ke rumah Kino dan mengobati Coyotito.

Data 15

“The news came early to the beggars in front of the church, and it made them giggle a little with pleasure, for they knew that there is no almsgiver in the world like a poor man who is suddenly lucky.” (Steinbeck, 1947:22)

Data di atas menunjukkan bahwa para pengemis di depan gereja sedikit tertawa senang setelah mendengar kabar bahwa sang dokter bersedia untuk mengobati Coyotito. Melalui kalimat “like a poor man who is suddenly lucky” menandakan bahwa selama ini ada perlakuan yang tidak adil terhadap orang yang miskin.

Data 16

“Do not include me in the discussion,” (said the first dealer) “I will make no offer at all. I do not want it. This is not a pearl- It is a monstrosity.” His thin lips curled”. (Steinbeck, 1947:51)

Data di atas merupakan ujaran dari pialang mutiara yang bersikap seolah-olah tidak menginginkan mutiara yang ditawarkan oleh Kino. Ia meremehkan dan menganggap bahwa Mutiara milik Kino adalah mutiara palsu atau aneh. Hal tersebut dilakukan karena para pialang mutiara sudah mengetahui status Kino yang merupakan orang miskin dan tidak berpendidikan, sehingga mereka berpikir bahwa Kino mudah untuk dikelabui.

Data 17

“The hand tossed the great pearl back in the tray, the forefinger poked and insulted it, and on the dealer’s face there came a sad and contemptuous smile. I am sorry, my friend, (he said, and his shoulders rose a little to indicate that the misfortune was no fault of his). It is a pearl of great value, Kino said. The dealer’s finger spurned the pearl so that it bounced and rebounded softly from the side of the velvet tray). You have heard of fool’s gold, (the dealer said). This pearl is like fool’s gold. It is too large. Who would buy it? There is no market for such things. It is a curiosity only. I am sorry. You thought it was a thing of value, and it is only curiosity. (Now Kino’s face was perplexed and worried). It is the Pearl of the World, (he cried). No one has ever seen such a pearl. On the contrary, (said

the dealer), it is large and clumsy. As a curiosity it has interest; some museum might perhaps take it to place in a collection of seashells. I can give you, say, a thousand pesos. (Kino’s face grew dark and dangerous). It is worth fifty thousand, (he said). You know it. You want to cheat me.”(Steinbeck, 1947: 49-50)

Data di atas juga menunjukkan bahwa pialang mutiara menghina dan meremehkan mutiara milik Kino. Pialang itu berusaha mengelabui dengan menawar mutiara milik Kino dengan harga yang murah dan tidak sepatutnya.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk diskriminasi yang terjadi dalam novel *The Pearl* karya John Steinbeck, diantaranya 1) Seorang dokter yang berasal dari ras kulit putih tidak mau mengobati Coyotito (anak dari keluarga Kino) dikarenakan anak tersebut berasal dari ras Indian (kulit gelap), 2) Dokter tersebut juga tidak mau mengobati karena keluarga Coyotito merupakan keluarga yang miskin, 3) Para pialang mutiara yang mencoba untuk mengelabui dan membodohi Kino. Bentuk-bentuk diskriminasi tersebut didasari atas dua hal, yaitu karena 1) Perbedaan ras, dan 2) Perbedaan status atau kelas sosial. Fenomena tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh pola pembentukan karakter maupun doktrin sejak lahir, ditambah tidak adanya perubahan dan kemajuan pola pikir. Kurangnya edukasi menjadi faktor utama dalam hal ini, sehingga menjadi turun

temurun yang sulit dihilangkan. Sikap toleransi dan humanisme harus ditanamkan dan dikembangkan sejak dini, kita harus mengakui keberagaman juga tidak boleh membedakan satu sama lain. Karena sejatinya manusia memang diciptakan beragam dan berbeda-beda. Memanusiakan manusia adalah kunci dalam bersosial dan berbudaya. Karena sampai kapanpun kita akan terus hidup berdampingan dan membutuhkan satu sama lain.

Daftar Pustaka

- Abrams, M. H. 1999. *A Glossary of Literary Term*. Australia, Canada, Mexico, Singapore, and United Kingdom States: Heinle & Heinle.
- Allo, R Meliwati. 2017. Ironi dalam Novel *The Pearl* oleh John Steinbeck. Jurnal Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Diakses pada 24 Mei 2022.
- Dosen Sosiologi. 2020. *Macam Kelas Sosial dan Contohnya*. <https://dosensosiologi.com/macam-kelas-sosial/>. Diakses pada 15 Januari 2022.
- Fulthoni, dkk. 2009. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: IRLC.
- Karyono. 2011. Pemaknaan Simbol Mutiara dalam Novel *The Pearl* karya John Steinbeck. *Jurnal Sawerigading*, 17(1), 117-126
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Steinbeick, John. 1947. *The Pearl*. Meksiko: The Viking Press.
- Stute, Dennis. 2014. *Diskriminasi Kulit Hitam di Amerika Serikat*. <https://www.dw.com/id/diskriminasi-kulit-hitam-di-amerika-serikat/g-18091393>. Diakses pada 15 Januari 2022
- Theodorson, George A, dan Achilles G. Theodorson. 1979. *A Modern Dictionary of Sociology*. New York, San Francisco: Barnes & Noble Books.
- Urfiani, Ulfiatul I dkk. *The Representation of Class Struggle in John Steinbeck's The Pearl*. Jember: Universitas Jember. Diakses pada 23 Mei 2022.